

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan penulis, diperoleh kesimpulan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional anaknya.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa orang tua siswa kelompok B di Taman Kanak-kanak PKK Kalijudan Surabaya tersebut dapat dikatakan cukup baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak-anaknya, akan tetapi masih perlu ditingkatkan kembali dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya terutama dalam mengenali emosional anak dan membina hubungan dengan teman atau keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bahwa faktor ekonomi dan kesibukan orang tua menjadi alasan paling dominan orang tua yang menyebabkan perhatian orang tua berkurang. Oleh karena itu sesibuk apapun orang tua hendaknya menyempatkan diri untuk mengawasi dan mendampingi putra-putrinya dalam melakukan aktifitas keseharian, sehingga diharapkan anak nantinya bisa tumbuh dan kembang dengan optimal terutama dari sisi kecerdasan emosionalnya.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran kepada para orang tua, terutama yang sibuk bekerja, sebaiknya luangkan waktu berkualitas untuk mendidik dan membimbing anaknya di rumah. Di bawah ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang tua harus bisa mendengar dan memahami perasaan anak, dan hindari untuk memojokkan anak jika ia melakukan kesalahan, Orang tua juga harus dapat memberikan batasan terhadap keinginan anak. "Dan jika ingin memenuhi keinginan anak, sebisanya orang tua memberi persyaratan untuk memacu anak berusaha, menunda keinginan anak, bukan berarti harus

menghalangi semua keinginannya, tapi menentukan prioritas kebutuhannya. Biasakan orang tua mengajak anak untuk berdialog dalam upaya menyelesaikan masalah seraya menunjukkan kerugian dari rasa amarah yang berlebihan. Orang tua yang mampu menahan dan mengelola amarahnya dapat menjadi teladan bagi anak, sehingga anak juga dapat menahan rasa amarah mereka jika menemui masalah yang bertentangan dengan kehendaknya.

2. Orang tua hendaknya mengajarkan anak untuk mendengar aktif sehingga ia terbiasa memahami perasaan orang lain. Ini penting, karena setiap orang pasti ingin didengar perasaannya. Rasa empati wajib diajarkan kepada anak dengan mempergunakan berbagai kesempatan untuk melihat orang lain dalam beragam keadaan. Memelihara binatang kesayangan juga dapat memotivasi anak memahami perasaannya dan ini dapat menjadi bekal baginya untuk belajar memahami orang lain.
3. Anak yang memiliki kecerdasan emosi sepertinya dapat menjadi jaminan untuk melangkah sukses menguasai dunia di kemudian hari. Artinya, anak akan lebih mudah diterima oleh lingkungan dan teman-temannya serta bermanfaat bagi orang lain.
4. Untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak, orang tua harus mampu membentuk pribadi anak dengan mengenalkan kejujuran, tak selalu memenuhi keinginan anak, menahan amarah, membentuk rasa percaya diri, mengajarkan anak mendengar aktif, membentuk anak yang asertif, memiliki rasa empati dan melatih bekerjasama.
5. Saat anak menginjak dewasa, mereka pasti akan berhubungan dengan orang lain. Untuk itu, melatih anak bekerjasama sejak dini amat penting untuk memupuk kepribadian mereka. Anak yang memiliki bekal yang cukup untuk meningkatkan kecerdasan emosi mereka, nantinya mereka akan lebih mudah bertahan dari badai stres. Tekanan stres juga dapat diatasi dengan mengurangi sensitivitas perasaan anak dan mengajak mereka berpikir lebih realistis dan positif.